

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

1. Uji Ketepatan Klasifikasi

Uji ketepatan klasifikasi menunjukkan ketepatan prediksi dari model regresi dalam memprediksi peluang *willingness to pay* responden untuk perbaikan kualitas objek wisata Taman Berlabuh. Hasil uji ketepatan klasifikasi ditampilkan dalam Tabel 5.1 berikut :

Tabel 5.1
Hasil Uji Ketepatan Klasifikasi

Observed			Predicted		
			WTP		Percentage Correct
			0	1	
Step 1	WTP	Tidak Bersedia	49	53	48.0
		Bersedia	28	140	83.3
Overall Percentage					70.0

Berdasarkan Tabel 5.1 di atas diperoleh kolom prediksi, responden yang bersedia membayar adalah sebanyak 168 responden atau 62% dan responden yang tidak bersedia membayar adalah sebanyak 102 atau 38%. Maka diperoleh presentase ketepatan model dalam mengklasifikasikan observasinya adalah sebesar 70 persen. Artinya dari 100 observasi, ada 70 observasi yang tepat pengklasifikasiannya oleh model regresi logistic.

a. Uji Nagelkerke R Square

Uji Nagelkerke R Square dilakukan untuk mengetahui seberapa besar persentase kecocokan model dengan nilai berkisar antara 0

sampai 1. Nilai Nagelkerke R Square 1 menunjukkan adanya kecocokan sempurna antara variabel terikat dengan variabel bebas, sedangkan Nilai Nagelkerke R Square 0 menunjukkan tidak ada hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Hasil uji nagelkerke R Square ditunjukkan pada tabel 5.2 berikut :

Tabel 5.2
Hasil Uji Nagelkerke R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	314.492 ^a	0.149	0.203

Dari hasil uji Nagelkerke R Square pada Tabel 5.2 diperoleh nilai Nagelkerke R Square sebesar 0.203 atau 20,3 persen yang menunjukkan bahwa variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam model penelitian ini. Sedangkan sisanya, yaitu sebesar 0,797 atau 79,7 persen dijelaskan diluar model penelitian ini.

b. Uji Hosmer dan Lemeshow

Uji Hosmer dan Lemeshow dilakukan untuk menguji apakah data empiris sesuai dengan model sehingga model dapat dikatakan fit. Menurut Ningsih (2016), jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5%, maka model mampu memprediksi nilai observasinya. Sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5%, maka model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.

Tabel 5.3
Hasil Uji Hosmer dan Lemeshow

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5.564	8	0.696

Berdasarkan hasil uji Hosmer dan Lemeshow yang ditunjukkan pada Tabel 5.3, diketahui bahwa nilai Chi –Square sebesar 5,564 dengan probabilitas signifikansi sebesar $0,696 > 0,05$ maka model dikatakan fit dan mampu memprediksi nilai observasinya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dipakai untuk analisis selanjutnya.

2. Uji Signifikansi

a. Uji Signifikansi Simultan

Uji Signifikansi simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat. Kriteria pengujiannya yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka semua variabel bebas secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel terikat atau setidaknya terdapat satu variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat.

Tabel 5.4
Hasil Uji Signifikansi Simultan

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	43.510	7	0.000
	Block	43.510	7	0.000
	Model	43.510	7	0.000

Pada Tabel 5.4 dapat dilihat bahwa nilai Chi-Square Model sebesar 43,510 dengan probabilitas signifikansi model sebesar $0,000 < 0,05$.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat atau setidaknya terdapat satu variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat.

b. Uji Signifikansi Parsial

Uji Signifikansi Parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Kriteria pengujiannya yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Nilai *Willingness to Pay* (WTP) dalam penelitian ini menggunakan metode *Dichotomous Choice* yang dihasilkan dari wawancara 10 orang responden dengan nilai rata-rata *willingness to pay* (EWTP) sebesar Rp 4.000. nilai variabel terikat dummy WTP adalah 1 jika = Rp 4.000 dan 0 jika WTP \neq Rp 4.000. maka hasil uji signifikansi parsial ditunjukkan pada tabel 5.5 berikut:

Tabel 5.5
Hasil Uji Signifikasni Parsial

Variabel	Koefisien	Wald	Exp(β)
Constant	-4,043 (1,399)	8,348	0,018
JK	0,264 (0,275)	0,921	1,303
TPNDKN	0,145 (0,102)	2,042	1,156

Variabel	Koefisien	Wald	Exp(β)
TPNDTN	0,000*** (0,000)	8,820	1,1000
JR	0,148** (0,066)	5,026	1,159
FK	0,238** (0,117)	4,158	1,269
PKL	1,052*** (0,279)	14,202	2,864
JTK	-0,153 (0,123)	1,552	0,858

Keterangan : Variabel Dependen : Dummy; () menunjukkan koefisien Standar Error * Signifikan pada level 10% ($\alpha = 0,10$); ** Signifikan pada level 5% ($\alpha = 0,05$); *** Signifikan pada level 1% ($\alpha = 0,01$)

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial pada Tabel 5.5 dapat diperoleh bahwa dari ke enam variabel bebas, terdapat empat variabel yang berpengaruh terhadap *willingness to pay* responden untuk peningkatan kualitas objek wisata Taman Berlabuh. Keempat variabel itu adalah tingkat pendapatan, jarak, frekuensi kunjungan dan persepsi kualitas lingkungan.

- a) Koefisien regresi jenis kelamin (JK) memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,337 dengan tingkat signifikansi pada level 10%. Sehingga jenis kelamin dapat dinyatakan secara signifikan tidak mempengaruhi *willingness to pay* wisatawan.

- b) Koefisien tingkat pendidikan (TPNDKN) memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,153 dengan tingkat signifikansi pada level 10%. Sehingga tingkat pendidikan juga dapat dinyatakan secara signifikan tidak mempengaruhi *willingness to pay* wisatawan.
- c) Koefisien tingkat pendapatan (TPNDTN) memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,003 dengan tingkat signifikansi pada level 1%. Sehingga dapat dinyatakan tingkat pendapatan secara signifikan mempengaruhi *willingness to pay* wisatawan. Nilai koefisien sebesar 0,000 menunjukkan tanda positif dan nilai Exp (β) sebesar 1,1 yang berarti bahwa responden dengan pendapatan lebih tinggi memiliki kesediaan membayar 1,1 kali lebih tinggi daripada responden yang berpendapatan rendah.
- d) Koefisien jarak (JR) memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,025 dengan tingkat signifikansi pada level 5%. Sehingga dapat dinyatakan jarak secara signifikan mempengaruhi *willingness to pay* wisatawan. Nilai koefisien sebesar 0,148 menunjukkan tanda positif dan nilai Exp (β) sebesar 1,159 yang berarti responden dengan jarak yang lebih jauh memiliki 1,159 kali lebih besar kemauan untuk membayarnya daripada responden dengan jarak yang lebih dekat.

- e) Koefisien frekuensi kunjungan (FK) memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,041 dengan tingkat signifikansi pada level 5%. Sehingga dapat dinyatakan tingkat pendapatan secara signifikan mempengaruhi *willingness to pay* wisatawan. Nilai koefisien sebesar 0,238 menunjukkan tanda positif dan nilai Exp (β) sebesar 1,269 yang berarti semakin sering responden berkunjung maka 1,269 lebih tinggi pula kemauan untuk membayar dari pada responden yang jarang berkunjung.
- f) Koefisien persepsi kualitas lingkungan (PKL) memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi pada level 1%. Sehingga dapat dinyatakan tingkat pendapatan secara signifikan mempengaruhi *willingness to pay* wisatawan. Nilai koefisien sebesar 1,052 menunjukkan tanda positif dan nilai Exp (β) sebesar 2,864 yang berarti responden yang memiliki persepsi bahwa kualitas lingkungan tersebut baik bersedia membayar sebesar 2,864 lebih tinggi daripada responden yang memiliki persepsi bahwa kualitas lingkungan telah rusak.
- g) Koefisien regresi jumlah tanggungan keluarga (JTK) memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,231 dengan tingkat signifikansi pada level 10%. Sehingga jumlah

tanggung keluarga dapat dinyatakan secara signifikan tidak mempengaruhi *Willingness to Pay* wisatawan.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian dengan regresi logit di atas, interpretasi hasil penyesuaian variabel dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Tingkat Pendapatan (TPNDTN)

Hasil variabel tingkat pendapatan secara statistik bernilai positif dan signifikan mempengaruhi *willingness to pay*. Hasil ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadker dkk (1997); Prasetyo dan Saptutyningsih (2013); Dewi (2016); Fauziyah (2017) yang mendapatkan hasil bahwa tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *willingness to pay*. Penelitian ini sesuai dengan hipotesis awal yaitu, variabel tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap *willingness to pay* untuk peningkatan kualitas objek wisata Taman Berlabuh di Kota Tarakan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin tinggi pula keinginan seseorang untuk mendapatkan sesuatu yang lebih baik, seperti halnya mendapatkan kualitas taman yang lebih baik lagi.

2. Jarak (JR)

Dari hasil penelitian diketahui variabel jarak secara statistik juga bernilai positif dan signifikan mempengaruhi *willingness to pay* wisatawan. Hasil ini serupa dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Merryyna

(2009); Dewi (2016) yang mendapatkan hasil bahwa jarak berpengaruh signifikan terhadap *willingness to pay* wisatawan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasmatiwati dkk (2015) yang mendapatkan hasil bahwa jarak tidak berpengaruh terhadap *willingness to pay*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis awal yaitu variabel jarak berpengaruh signifikan terhadap *willingness to pay* untuk peningkatan kualitas objek wisata Taman Berlabuh di Kota Tarakan. Hal ini dikarenakan semakin jauh jarak wisatawan ke objek wisata semakin tinggi pula ekspektasi wisatawan akan objek wisata tersebut. Oleh karena itu, semakin jauh wisatawan dari objek wisata tersebut semakin tinggi pula kesediaan membayar wisatawan untuk mendapatkan kualitas objek wisata yang lebih baik.

3. Frekuensi Kunjungan (FK)

Berdasarkan data primer yang telah diolah variabel frekuensi kunjungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *willingness to pay* wisatawan. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Majid (2008); Fauziah (2017); Annisa (2014); Ayu (2014) bahwa frekuensi kunjungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *willingness to pay* pengunjung. Hasil ini berbeda dengan Pantari (2016) yang mendapatkan hasil bahwa variabel frekuensi kunjungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *willingness to pay*.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hipotesis awal yaitu frekuensi kunjungan berpengaruh signifikan terhadap *willingness to pay* untuk

peningkatan kualitas objek wisata Taman Berlabuh di Kota Tarakan. Hal ini dikarenakan wisatawan akan bersedia membayar lebih tinggi ketika frekuensi kunjungannya meningkat. Hal ini terjadi karena semakin sering wisatawan berkunjung ke objek wisata, wisatawan akan lebih mengetahui kelebihan dan kekurangan objek wisata tersebut. Sehingga wisatawan semakin lebih peduli terhadap kualitas objek wisata Taman Berlabuh.

4. Persepsi Kualitas Lingkungan (PKL)

Variabel persepsi kualitas lingkungan juga secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap *willingness to pay* wisatawan. Hasil ini serupa dengan penelitian yang dilakukan Rahmawati (2014) yang mendapatkan hasil bahwa variabel persepsi kualitas lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *willingness to pay* wisata air sungai Pleret Kota Semarang. Berbeda dengan hasil penelitian Putro (2014) yang mendapatkan hasil bahwa variabel persepsi kualitas lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan.

Dari hasil yang telah diperoleh pada penelitian ini. Penelitian ini sesuai dengan hipotesis awal yaitu, variabel persepsi kualitas lingkungan berpengaruh terhadap *willingness to pay* untuk peningkatan objek wisata Taman Berlabuh di Kota Tarakan. Hal ini disebabkan karena seseorang yang melakukan kegiatan rekreasi akan bersedia mengeluarkan lebih banyak biaya untuk sesuatu yang lebih baik, semakin baik kualitas lingkungan yang diberikan semakin besar pula biaya yang rela dikorbankan.

Untuk variabel jenis kelamin, tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga berdasarkan data primer yang diolah secara statistik tidak signifikan terhadap *willingness to pay* untuk peningkatan kualitas objek wisata Taman Berlabuh. Hal tersebut disebabkan karena ketiga variabel tersebut tidak mampu mencerminkan kepedulian responden sehingga tidak terdorong untuk bersedia membayar. Seperti halnya hasil penelitian Fauziyah (2017) bahwa jenis kelamin, usia, status pernikahan, dan pendidikan secara statistik tidak mempengaruhi *willingness to pay* pengunjung objek wisata Waduk Sermo dalam upaya perbaikan kualitasnya.